

Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Depresi Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kelurahan Lahundape Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari



Wa Ode Rizki Azzahra¹⁾, Taswin²⁾, Agus Darmawan³⁾,

¹Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau, Indonesia

^{2,3} Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau, Indonesia

rizkiazzahra22@gmail.com, taswin@unidayan.ac.id, agus.mawan77@gmail.com

ABSTRAK

Sekarang ini dunia tengah dilanda wabah yang sangat darurat, yaitu wabah pandemi *Virus Corona Disease Of 2019* ataupun disebut dengan Covid-19. Di Kelurahan Lahundape hingga pada bulan Agustus 2021 menjadi kasus tertinggi ke 5 di lingkungan kelurahan dengan terkonfirmasi sebanyak 61 kasus Covid-19 diantaranya 17 kasus positif 41 kasus sembuh dan 3 kasus kematian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan ekonomi usia dengan tingkat depresimasyarakat pada masa pandemi di Kelurahan Lahundape Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari. Metode penelitian kuantitatif dengan Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional Study*. Populasi sebesar 5.433 jiwa dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 372 jiwa ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021-Januari 2022. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (uji Chi Square).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel faktor lingkungan (p value = 0.023 > 0.05) variabel faktor ekonomi (p value = 0.005 > 0.05) dan variabel faktor usia (p value = 0.038 < 0.05) terhadap tingkat depresi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Lahundape Kecamatan Kendari barat Kota Kendari.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan taraf faktor lingkungan, faktor ekonomi dan usia terhadap tingkat depresi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Lahundape Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan adanya sosialisasi kepada masyarakat mengenai layanan psikologis yang tersedia dan edukasi terkait Covid-19 sehingga Kesehatan mental akibat pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Lingkungan, Ekonomi, Usia, Depresi, Covid-19

PENDAHULUAN

Sekarang ini dunia tengah dilanda wabah yang sangat darurat, yaitu wabah pandemi *Virus Corona Disease Of 2019* ataupun disebut dengan Covid-19. Pandemi Covid-19 ini telah meluas hampir seluruh negeri didunia. Covid-19 pertama kali muncul pada akhir Desember 2019 di kota Wuhan provinsi Hubei Tiongkok. Pada 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai global pandemi. Seseorang yang terinfeksi virus ini menimbulkan gejala ringan seperti flu sehingga menyebabkan virus ini susah untuk dideteksi. Virus Covid-19 mewabah bagian pernapasan dan menyebabkan penderita sulit untuk bernafas (Arianto, 2020).

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom sistem pernapasan kronis Virus Corona 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*) atau SARS-CoV-2. Akibat penularan virus corona yang sangat cepat inilah WHO menetapkan virus Corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menunjukkan bahwa

penyebaran Covid-19 berlangsung sangat cepat sampai penelitian ini telah tercatat di 93 negara yang sudah terjangkit Covid -19(Ruskandi, 2021).

Hingga tanggal 15 Juni 2020, pandemi Covid-19 telah mewabah ke 216 negara/wilayah. Secara umum sampai tanggal 15 Juni 2020 pukul 19.00 WIB tercatat 7.805.148 kasus yang terkonfirmasi terhitung 431.192 kematian yang telah disampaikan kepada WHO. Covid-19 bukan hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat yang menimbulkan banyaknya kasus kematian tetapi ikut mempengaruhi berbagai sektor termasuk sektor primer sekunder dan tersier oleh terhentinya aktivitas social, budaya, keagamaan, pendidikan, bisnis. Dampak dari Covid-19 menimbulkan sejumlah negara meminta ganti rugi dan pertanggungjawaban pada Negara Tiongkok terkait pandemi Covid-19. Berdasarkan WHO, Virus Covid-19 sudah masuk dalam bencana global dengan terkonfirmasi 216 negara di dunia terinfeksi(Apriliyawati, 2021).

Di Indonesia kasus Covid-19 sejak terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 pada kasus pasien positif sebanyak 2 orang selanjutnya pasien meninggal pertama terkonfirmasi pada tanggal 11 Maret 2020. Status terkini dimana hari terakhir pengambilan data pada tanggal 13 Mei 2020 total kasus Covid-19 bertambah menjadi 15.438 kasus yang terdapat di 30 provinsi. Jumlah tersebut diakibatkan adanya 689 kasus baru Covid-19 dalam 24 jam terakhir melonjaknya angka kasus serta penyebarannya sangat pesat antar negara. Menyimpulkan hal itu, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi(Cucinotta D. &, (2020)). Saat ini, Indonesia sudah menetapkan status Virus Corona menjadi bencana nasional non alam yang membentuk pada Pasal 7 ayat 2 Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang disebut dengan UU Penanggulangan Bencana

Menurut data terakhir yang dipublikasikan oleh *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (kemenkes RI) pada tanggal 15 Agustus 2021 terkonfirmasi sebanyak 3.833.541 yang telah terinfeksi Virus Corona. Dengan kasus pasien yang telah sembuh sebanyak 3.321.598 jiwa akan tetapi sebanyak 116.366 jiwa di antaranya meninggal dunia. Oleh sebab itu, Indonesia dikategorikan sebagai salah satu negara dengan angka persentase kematian tertinggi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021).

Saat ini di Sulawesi Tenggara khususnya Kota Kendari pada awal tahun 2021 hingga bulan agustus 2021 terkonfirmasi 3.546 kasus diantaranya 375 kasus positif 3.134 kasus sembuh dan 37 kasus kematian. Adapun untuk kelurahan Kota Kendari memiliki 52 Kelurahan dimana salah satunya Kelurahan Lahundape. Di Kelurahan Lahundape hingga pada bulan Agustus 2021 menjadi kasus tertinggi ke 5 di lingkungan kelurahan dengan terkonfirmasi sebanyak 61 kasus Covid-19 diantaranya 17 kasus positif 41 kasus sembuh dan 3 kasus kematian (dinas kesehatan kota kendari. 2021).

Menurut (Brooks S K et al.. 2020) hadirnya wabah Covid-19 dapat dikatakan sangat berefek pada kondisi psikis masyarakat antara lain gangguan stres pasca trauma (*post traumatic stres disorder*), depresi, cemas, frustrasi, insomnia, merasa diri tidak berguna serta kondisi yang memicu individu merasa ketakutan jika terinfeksi Covid-19 (Setyaningrum W. &, Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang., 2020)

Lingkungan menjadi salah satu yang sangat berpengaruh secara langsung terhadap serangan wabah pandemi Covid-19 khususnya di lingkungan sosial dan budaya dimana mengalami perubahan yang memaksakan suatu kondisi dan situasi menjadi berubah terutama dalam diri masyarakat. Mulai dari perubahan dalam lingkungan sekolah, lingkungan kerja dimana semua dilakukan secara daring (*Online School*) dan juga lingkungan sekitar. Adanya perubahan tersebut memicu timbulnya rasa kejenuhan, kebosanan, stress bahkan depresi (Sibua, 2020)

Salah satu yang berpengaruh lainnya pada wabah pandemi yaitu sistem perekonomian dimana sangat memberikan suatu ancaman terkait penurunan angka pendapatan khususnya bagi

masyarakat yang kurang mampu, kehilangan sebuah pekerjaan, keterpaksaan dalam Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang dapat memicu pada kesehatan mental atau psikis yang mengarah pada tingkat stres atau depresi (Sihaloho, 2020)

Adapun hasil penelitian dari Inggris menunjukkan tingkat kecemasan depresi dan gejala trauma lebih dominan terhadap orang dewasa dibandingkan remaja yang berusia 18 tahun. Selain itu, hasil penelitian lain menunjukkan pemerintah perlu mengawasi terutama kesehatan mental masyarakat di masa pandemi Covid-19 contohnya depresi dan rasa gelisah antara populasi umum selama masa darurat kesehatan masyarakat (Maulida, 2020)

Kemendes mencatat bahwa terjadi peningkatan gangguan kesehatan jiwa dari tahun 2019 hingga tahun 2021 tepatnya selama pandemi Covid-19. Pada tahun 2019 tercatat gangguan jiwa dialami oleh 197 ribu kasus. Pada Juni 2020, telah meningkat menjadi 277 ribu kasus hingga tahun 2021 (World Health Organization, 2018.)

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Depresi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Lahundape Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kelurahan Lahundape Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari pada bulan Desember sampai dengan Januari 2022. Faktor yang diteliti yaitu Faktor Lingkungan, Ekonomi dan Usia. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah yaitu sebanyak 372 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Data primer dikumpulkan dari responden selama penelitian yang meliputi faktor Lingkungan, Ekonomi dan Usia. Data sekunder diperoleh dari Kelurahan Lahundape Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square dan alternatif uji Fisher nilai $\alpha = 0.05$. Aplikasi analisis data menggunakan SPSS versi 22.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 372 responden. Kelompok umur yang terbanyak 46-55 tahun (28,5%) dan yang paling sedikit 17-25 tahun (22,0%). Berdasarkan jenis kelamin diantaranya perempuan (47,8%) dan laki-laki (52,2%). Berdasarkan pendidikan yang paling banyak Lulusan SMP (47,0%) dan yang paling sedikit belum sekolah/tidak sekolah (0,8%). Berdasarkan pekerjaan yang paling banyak tidak bekerja/IRT/mahasiswa/pelajar (39,5%) yang paling sedikit karyawan swasta (19,4%). Sementara itu proporsi faktor lingkungan yang mampu beradaptasi (85,8%) dan tidak mampu beradaptasi (14,2%), pada faktor ekonomi sumber yang berdampak (47,3%) dan sumber tidak berdampak (52,7%) Sedangkan yang terdapat riwayat mudah rentan stres dapat pada usia 17-25 tahun (49,2%) dan yang sangat rentan terkena stres 46-55 tahun (50,8%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
17-25 Tahun	82	22,0
26-35 Tahun	101	27,2
36-45 Tahun	83	22,3
46-55 Tahun	106	28,5
Total	372	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	194	52,2
Perempuan	178	47,8
Total	372	100
Pendidikan		
Belum Sekolah/Tidak Sekolah	3	0,8
Masih SD/Lulusan SD	44	11,8
Masih SMP/Lulusan SMP	175	47,0
Masih SMA/Lulusan SMA	114	30,6
S1	36	9,7
Total	372	100
Pekerjaan		
Wiraswasta	106	28,5
Nelayan/Petani	47	12,6
Swasta	72	19,4
Tidak	147	39,5
Bekerja/IRT/Pelajar/Mahasiswa Lainnya		
Total	372	100
Lingkungan		
Mampu Beradaptasi	319	85,5
Tidak Mampu Beradaptasi	53	14,2
Total	372	100
Ekonomi		
SumberBerdampak	176	47,3
SumberTidakBerdampak	196	52,7
Total	372	100
Usia		
MudahRentanStres (17-25)	183	49,2
Sangat RentanStres (46-55)	189	50,8
Total	372	100
Tingkat Depresi		
AdanyaDepresi	185	49,5
TidakAdanyaDepresi	187	50,3
Total	372	100

*Sumber:*Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat pada kelompok mampu beradaptasi 319 (85,5%), lebih besar dari kelompok tidak mampu beradaptasi yang hanya 53 (14,2%). Berdasarkan uji

Chi-Square yang telah dilakukan dapat di lihat nilai *p Value* $0.023 > 0.05$ berarti ada hubungan antara factor lingkungan dengan tingkat depresi di Wilayah Kelurahan Lahundape Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari.

Tabel 2. Hubungan Antara Faktor Lingkungan Dengan Tingkat Depresi Pada Masa Pandemi Covid-19

Lingkungan	Tingkat Depresi				Total		P Value
	Adanya Depresi		Tidak Adanya Depresi		n	%	
	n	%	N	%			
Mampu Beradaptasi	151	47,3	168	52,7	319	100	0,023
Tidak Mampu Beradaptasi	34	64,2	19	35,8	53	100	
Total	185	49,7	187	50,3	372	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat pada kelompok sumber berdampak (47,3%), lebih kecil dari kelompok sumber tidak berdampak yang sebanyak (52,7%). Berdasarkan uji *Chi-Square* yang telah dilakukan dapat dilihat nilai dengan *p Value* $0,005 > 0,05$ berarti ada hubungan antara factor ekonomi dengan tingkat depresi pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kelurahan lahundape Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari.

Tabel 3. Hubungan Faktor Ekonomi Dengan Tingkat Depresi Pada Masa Pandemi Covid-19

Ekonomi	Tingkat Depresi				Total		P Value
	Adanya Depresi		Tidak Adanya Depresi		n	%	
	n	%	N	%			
Sumber Berdampak	101	57,4	75	42,6	176	100	0,005
Sumber Tidak Berdampak	84	43,1	111	56,9	195	100	
Total	185	49,7	186	0,1	372	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat pada kelompok rentan stress 17-25 tahun(49,2%), lebih kecil dari kelompok sangat rentan stress 46-55 tahun yang sebanyak(50,8%). Berdasarkan uji *Chi-Square* yang telah dilakukan dapat dilihat nilai dengan *p Value* $0,038 < 0,05$ berarti ada hubungan antara factor usia dengan tingkatdepresi pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kelurahan lahundape Kecamatan Kendari barat Kota Kendari.

Tabel 4. Hubungan Antara Faktor Usia Dengan Tingkat Depresi Pada Masa Pandemi Covid-19

Lingkungan	Tingkat Depresi				Total		P Value
	Adanya Depresi		Tidak Adanya Depresi		n	%	
	n	%	n	%			
Rentan Stres (17-25)	101	27,2	82	22,0	183	49,2	0,038
Sangat Rentan Stres (46-55)	84	22,6	105	28,2	189	50,8	
Total	185	49,7	187	50,3	372	100	

PEMBAHASAN

a. Hubungan Faktor Lingkungan dengan Tingkat Depresi Pada Masa Pandemi Covid-19

Penelitian ini berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara faktor lingkungan dengan tingkat depresi pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kelurahan Lahundape Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari.

Pada penelitian ini memiliki jumlah responden 372 orang dengan pembagian kelompok mampu beradaptasi (85,5%) dan tidak mampu beradaptasi 43 orang (14,2%) dengan menggunakan perhitungan sampel 1:2. Berdasarkan tabel 2 yang terdapat kelompok adanya depresi dan mampu beradaptasi (47,3%) lebih sedikit dibandingkan tidak adanya depresi dan mampu beradaptasi (52,7%) sedangkan adanya depresi dan tidak mampu beradaptasi (34,2%) lebih banyak dari pada tidak adanya depresi dan tidak mampu beradaptasi (35,8%). Serta memiliki nilai P-Value 0,023.

Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku individu. Dimana lingkungan menjadi faktor utama dalam pembentukan dan perkembangan setiap individu.

(Bonaria, 2021) juga mengemukakan dalam hasil penelitian terhadap sejumlah mahasiswa dimana rasa jenuh yang timbul pada mahasiswa dapat dihubungkan dengan perubahan kondisi lingkungan sosial diantaranya penurunan intensitas pertemuan sosial dikarenakan physical distancing dan peraturan larangan keluar dari kediaman masing-masing. Kondisi sosial tersebut dapat meningkatkan rasa cemas (anxiety) dikarenakan berkurangnya intensitas komunikasi verbal dan meningkatnya intensitas komunikasi non-verbal menggunakan fitur chatting perubahan jenis komunikasi dan peraturan pembatasan pertemuan fisik menimbulkan rasa jenuh.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indriani, 2021) juga menunjukkan bahwa masalah psikologis umum dialami oleh sebagian besar masyarakat di masa pandemi Covid-19 seperti kecemasan depresi maupun trauma. Munculnya rasa takut terpapar akibat berita mengenai Covid-19 yang terus menayangkan jumlah penderita yang bertambah dapat menimbulkan rasa cemas berlebihan sehingga dapat berkembang menjadi masalah psikologis termasuk insomnia karena pandemi Covid-19 atau yang dikenal dengan istilah *Coronasomnia*. Penerapan social distancing selama pandemi membuat aktivitas masyarakat menjadi terbatas dan tidak bisa melakukan kegiatan seperti biasanya.

b. Hubungan Faktor Ekonomi Dengan Tingkat Depresi Pada Masa Pandemi Covid-19

Penelitian ini berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan secara statistik antara faktor ekonomi dengan tingkat depresi

pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kelurahan Lahundape Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari.

Pada penelitian ini memiliki jumlah responden 372 orang dengan pembagian kelompok sumber berdampak (47,3%), lebih kecil dari kelompok sumber tidak berdampak yang sebanyak (52,7%). dengan menggunakan perhitungan sampel 1:2. Berdasarkan tabel 3 adanya tingkat depresi terhadap sumber ekonomi yang berdampak sebanyak 101 (57.4%) lebih dominan dibandingkan dengan adanya tingkat depresi terhadap sumber ekonomi yang tidak berdampak sebanyak 84 (43.1%) sedangkan yang tidak ada tingkat depresi terhadap sumber ekonomi yang berdampak lebih sedikit yaitu sebanyak 75 (42.6%) dibanding yang tidak ada tingkat depresi terhadap sumber ekonomi yang tidak berdampak sebanyak 111 (56.9%) dengan nilai p value=0,005

Covid-19 sudah merubah sistem perekonomian dunia termasuk di wilayah daerah yang mempunyai dampak yang sangat luar biasa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shanahan, 2020) dan Yovanoff (2011) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin tingkat pendidikan dan pendapatan dapat mempengaruhi tingkat stres. Muhammad Muflikhati dan Simanjuntak (2019) juga menemukan bahwa karakteristik individu dan keluarga memiliki pengaruh terhadap stress, tidak hanya faktor sosial ekonomi sumber stres juga dapat mempengaruhi tingkat stres.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Leonita, 2021) dimana hasil penelitian ini tidak sejalan yang menunjukan bahwa pendapatan gaji pada guru dengan nilai $\rho = 0.523$ dimana nilai ρ yang diperoleh lebih banyak dari 0.05 yang berarti tidak ada hubungan antara pendapatan ekonomi (gaji) dengan tingkat depresi pada guru di Wilayah Jabodetabek.

c. Hubungan Faktor Usia Dengan Tingkat Depresi Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji *chi square* yang dilakukan pada faktor usia terhadap tingkat depresi menunjukkan bahwa nilai $p = 0.038$ dimana nilai $p < \alpha = 0.05$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor usia dengan tingkat depresi pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa adanya tingkat depresi terhadap kelompok usia mudah rentan stres yaitu remaja akhir 17-25 tahun sebanyak 101 dimana lebih banyak (27,2%) dibandingkan dengan kelompok tidak adanya tingkat depresi terhadap usia mudah rentan stres yaitu remaja akhir 17-25 tahun sebanyak 82 (22,0%) sedangkan adanya tingkat depresi terhadap kelompok usia sangat rentan yaitu lansia awal 46-55 tahun sebanyak 84 (22,6%) lebih sedikit dibanding tidak adanya tingkat depresi terhadap usia sangat stres yaitu lansia awal 46-55 tahun sebanyak 105 (28,2%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prayogi, 2020) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara usia seseorang terhadap tingkat stres atau depresi yang dialami seseorang. Ketika dalam usia muda 20-30 tahun mereka akan lebih mudah jika tidak bisa memenuhi keinginannya namun pada usia 30 tahun lebih keadaan emosional yang labil membuat seseorang akan lebih mudah mengatur depresinya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Krisnatuti, 2021) yang menunjukkan bahwa usia memengaruhi tingkat stres terutama pada lansia. Tingkat stres pada usia lansia lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat stres pada usia yang lebih muda. Bertambahnya usia menjadi hal yang mengakibatkan individu menjadi semakin mudah mengalami stres.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara factor lingkungan, ekonomi dan usia dengan dengan tingkat depresi pada masa pandemic Covid-19 di Wilayah Kelurahan Lahundape Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari. Pada penelitian ini memiliki kontribusi pada masyarakat agar tetap memperhatikan protokol kesehatan guna mencegah terkenanya virus Covid-19.

Keterbatasan dalam penelitian ini dalam perolehan data dimana informasi yang diberikan oleh responden tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Oleh karena itu saran yang dapat diberikan adalah untuk bias mengurangi tingkat depresi cemas dan stress dari masyarakat maka perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai layanan psikologis yang tersedia dan edukasi yang masih mengenai Covid-19 supaya masyarakat bisa membedakan antara fakta dengan yang bukan koordinasi lintas sektoral yang lancer hingga pelibatan pihak swasta serta masyarakat menjadi kunci berhasilnya implementasi penanganan permasalahan Kesehatan mental akibat pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyawati, N. &. (2021). anggun Jawab Negara Asal Wabah Terhadap Pandemi Menurut Hukum Internasional (Studi Kasus Pandemi. 12(2), . 9–20.
- Arianto, F. S. (2020). Prediksi Kasus Covid-19 Di Indonesia Menggunakan Metode Backpropagation Dan Fuzzy Tsukamoto. *Jurnal Teknologi Informasi*, 4(1), , 120–127.
- Bonaria, J. (2021). Gangguan Kesehatan Mental Yang Disebabkan Oleh Pendidikan Jarak Jauh Terhadap Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. . *Jurnal Medika Utama*,.
- Cucinotta, D. &. ((2020)). WHO Declares COVID-19 A Pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1),, 157–160.
- Cucinotta, D. &. ((2020)). WHO Declares COVID-19 A Pandemic. . *Acta Biomedica*, 91(1), 157–160.
- Indriani, A. R. (2021). Analisis Potensi Masyarakat Kota Semarang Mengalami Coronasomnia Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Litbang ...*, 2(2), , 107–111. .
- Krisnatuti, D. &. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi, Stressor, Dan Strategi Koping Lansia Terhadap Stres Lansia Selama Pandemi COVID-19. . *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(3), , 241–254.
- Leonita, A. M. (2021). Hubungan Pendapatan Ekonomi Dengan Tingkat Depresi Guru Selama Work From Home Pada Masa Pandemi Covid-19. . *Journal Of Community Mental Health And Public Policy*, 4(1), , 01–09.
- Maulida, H. J. (2020). Depresi Pada Komunitas Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19: A Systematic Review. . *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 2(4), , 122–128. .
- Prayogi, A. R. (2020). Determinan Tingkat Depresi Mahasiswa Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya). . *Jurnal CMHP*, 2(2),, 1–7.
- Ruskandi, J. H. (2021). Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19. . *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), , 483–492.
- Setyaningrum, W. &. ((2020)). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang. . *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*,.
- Setyaningrum, W. &. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*,.
- Setyaningrum, W. &. (n.d.). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di

- Kota Malang. . *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*,.
- Shanahan, L. S. (2020). Emotional Distress In Young Adults During The COVID-19 Pandemic: Evidence Of Risk And Resilience From A Longitudinal Cohort Study.
- Sibua, R. U. (2020). Dukungan Sosial Dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dengan Stres Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Cempaka Putih Barat , Jakarta Pusat. *IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), , 187–193.
- Sihaloho, E. D. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. Researchgate, April, . 1–6. .
- World Health Organization, M. H. (2018.).